

RESEARCH ARTICLE

Open Access

# Implementasi Pendampingan Kepada Tutor Kesetaraan Melalui Pendekatan Meusapat dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada PKBM Cerdas Mandiri

Erwina Gusti <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Penilik PAUD PNF, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia.

\*Correspondence email:  
[erwinagusti7078@gmail.com](mailto:erwinagusti7078@gmail.com) <sup>1\*</sup>

Received: 3 April 2022  
Accepted: 12 May 2022  
Published: 30 June 2022

Full list of author information is  
available at the end of the article.

## Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the subjects taught by each Smart Mandiri PKBM tutor. This study uses a differentiated approach by involving tutors and learning residents. Assistance research by the East Aceh Education office supervisor which involved the entire team involved in PKBM Cerdas Mandiri which was divided into two conditions, firstly, men and women were put together, where the two learning residents were separated by men and women by being separated by curtains or other barriers. The method used is the Meusapat method, namely the grouping between students and men separated in teaching and learning activities. It was concluded that from the number of tutors in Smart Mandiri PKBM, 81% tended to strongly agree with differentiated learning mentoring carried out by the author through a meusapat approach to increase the sense of responsibility and desire of learning residents to attend learning activities by grouping them by gender. The results of the research on Equality Tutor Assistance in Differentiated Learning through the Meusapat approach are very effective in having a positive impact on tutors in inviting learning citizens to attend teaching and learning activities. Through the Meusapat Approach, tutors are able to increase the responsibility of learning citizens to participate in equality education programs using local languages. Through this good practice, the author hopes that the CLC fostered in the East Aceh Regency environment will be more courageous in expressing the problems that occur in PKBM.

**Keywords:** Equality Tutor; Meusapat; Differentiate; CLC.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing tutor PKBM Cerdas Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan melibatkan para tutor dan warga belajar. Penelitian pendampingan oleh penilik dinas Pendidikan Aceh Timur yang melibatkan seluruh tim yang terlibat di PKBM Cerdas Mandiri yang dibagi menjadi dua kondisi pertama laki-laki dan perempuan disatukan, kondisi kedua warga belajar dipisahkan laki-laki dan perempuan dengan dibatasi dengan tirai atau pembatas lainnya. Metode yang digunakan adalah metode Meusapat yaitu pengelompokan antara siswa dan laki dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. disimpulkan Bahwa dari jumlah Tutor yang ada di PKBM Cerdas Mandiri, Cenderung Sangat setuju sebesar 81% dengan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan penulis melalui pendekatan meusapat untuk meningkatkan rasa tanggungjawab dan keinginan warga belajar untuk hadir mengikuti kegiatan belajar dengan mengelompokkan mereka berdasarkan jenis kelamin. hasil penelitian Pendampingan Tutor kesetaraan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi melalui pendekatan Meusapat sangat efektif berdampak positif bagi tutor dalam mengajak warga belajar untuk hadir pada kegiatan belajar mengajar. Melalui Pendekatan Meusapat, tutor mampu meningkatkan tanggungjawab warga belajar untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan dengan menggunakan bahasa local. Melalui praktik baik ini, Penulis berharap PKBM-PKBM Binaan dalam Lingkungan Kabupaten Aceh timur lebih berani mengungkapkan persoalan – persoalan yang terjadi pada PKBM.

**Kata Kunci:** Tutor Kesetaraan; Meusapat; Berdiferensiasi; PKBM.



## 1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi dunia dihebohkan dengan presepsi revolusi industri 4.0 yang mana nantinya akan memberikan perubahan, termasuk di bidang pendidikan. Akan tetapi, literasi yang dibutuhkan oleh lembaga dapat dibagi menjadi tiga yaitu (1) literasi data, (2) literasi teknologi, dan (3) literasi manusia” (Patandean, 2021). PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang menggunakan strategi pelayanannya mencakup meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian secara efisien dan efektif (Halimah, 2006). Eksistensi penilik merupakan salah satu komponen yang dapat mendorong kualitas peningkatan sumber daya manusia di Indonesia (Hapsari, 2011). Konsep Merdeka belajar (Mustafiroh, 2020; Siregar, 2020), dapat dijadikan salah satu solusi dari persoalan yang dihadapi oleh tutor untuk memfasilitasi kebutuhan bagi warga belajar, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran, sehingga tutor PKBM harus memahami penerapan model pembelajaran berbasis kebutuhan warga belajar atau yang disebut dengan pembelajaran Berdiferensiasi. Diharapkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Herwina, 2021; Marlina, 2019; Iskandar, 2021), penilik mampu memberikan solusi dari persoalan yang dihadapi tutor PKBM.

PKBM Cerdas Mandiri kecamatan Peureulak merupakan salah satu PKBM yang berada di lingkungan Kabupaten Aceh Timur yang menjalankan Proses Belajar mengajar Berbasis Syariat Islam, untuk memenuhi kebutuhan warga belajar yang dominan berasal dari lembaga pengajian atau yang disebut Dayah (di Aceh), berangkat dari sebuah permasalahan yang dihadapi para tutor saat kegiatan belajar mengajar berjalan, adalah kesenjangan antara laki laki dan perempuan yang berada dalam 1 (satu) ruang kelas, sehingga banyak warga belajar yang sungkan untuk datang belajar serta merasa risih dan malu untuk datang belajar. Menurut Asnelly illyas dalam (Sutarna, 2016; Cahyono, 2016) Pendidikan karakter dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Selanjutnya Sulandari (2015) dan DH (2012) Tutor menyampaikan persoalan tersebut kepada penilik, mereka meminta pendampingan penilik untuk mencari solusi atas persoalan yang mereka hadapi agar warga belajar mempunyai keinginan untuk datang ke PKBM mengikuti pelajaran.

## 2. Metode

PKBM Cerdas Mandiri merupakan salah satu PKBM di kecamatan Peureulak Kabupten Aceh Timur yang memiliki kendala kehadiran warga belajar yang sangat rendah, tutor mengalami kesulitan cara mengajak warga belajar untuk hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar program kesetaraan, tutor keseringan menunggu kehadiran warga belajar, bahkan sampai jam pelajaran berakhir, jumlah warga belajar yang mengikuti KBM juga masih rendah, Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan dari penilik untuk mengatasi persoalan yang terjadi agar tutor mampu mengajak warga belajar hadir untuk mengikuti pembelajaran, melalui Pendekatan Meusapat diharapkan tutor mampu mengumpulkan warga belajar serta memberi pelayanan pendidikan yang maksimal kepada warga belajarnya (Putra, 2017; Laksono, 2020). Masyarakat Aceh Timur khususnya di Kecamatan Peureulak menjunjung tinggi nilai – nilai budaya, dengan demikian sebagian besar masyarakat masih menggunakan bahasa lokal, oleh sebab itu pendampingan kepada tutor dilakukan dengan memberi masukan untuk mengajak warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan Bahasa Lokal, mengajak mereka hadir dengan istilah Meusapat, yang artinya berkumpul dalam sebuah forum dengan pengelompokan warga belajar berdasarkan jenis kelamin atau tidak berampur antara laki-laki dan perempuan. Dalam kegiatan Penelitian ini menggunakan pendekatan Meusapat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh tutor saat memberikan pelayanan pendidikan kepada warga belajar di PKBM Cerdas Mandiri. Meusapat, dalam Bahasa Aceh memiliki makna “Berkumpul”, dengan konteks kegiatan musyawarah atau diskusi dalam sebuah forum atau kegiatan masyarakat Aceh di desa, samapi saat ini bahasa lokal merupakan bahasa utama yang digunakan msyarakat Aceh dalam Interaksi sosial, karena dengan bahasa lokal, mereka lebih memahami maksud dan tujuan dari sebuah kegiatan (Arumiyah, 2018).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

PKBM Cerdas Mandiri, Salah Satu PKBM di kecamatan Peureulak Kabupten Aceh Timur yang memiliki kendala kehadiran warga belajar yang sangat rendah, tutor mengalami kesulitan cara mengajak warga belajar untuk hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar program kesetaraan, tutor keseringan menunggu kehadiran warga belajar, bahkan sampai jam pelajaran berakhir, jumlah warga belajar yang mengikuti KBM juga masih rendah, Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan dari penilik untuk mengatasi persoalan yang terjadi agar tutor mampu mengajak warga belajar hadir untuk mengikuti pembelajaran, melalui Pendekatan Meusapat diharapkan tutor mampu mengumpulkan warga belajar serta memberi pelayanan pendidikan yang maksimal kepada warga belajarnya. Masyarakat Aceh Timur khususnya di Kecamatan Peureulak menjunjung tinggi nilai – nilai budaya, dengan demikian sebagian besar masyarakat masih menggunakan bahasa lokal, oleh sebab itu pendampingan kepada tutor dilakukan dengan memberi masukan untuk mengajak warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan Bahasa Lokal, mengajak mereka hadir dengan istilah *Meusapat*, yang artinya berkumpul dalam sebuah forum dengan pengelompokan warga belajar berdasarkan jenis kelamin atau tidak berampur antara laki-laki dan perempuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Meusapat memiliki makna musyawarah untuk mencapai mufakat, Musyawarah dalam konteks Praktik baik ini adalah, upaya penulis dalam implementasi pendampingan kepada tutor dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi Pendampingan yang dilakukan, dengan memberikan pemahaman tentang nilai history dari kata *Meusapat* yang akan disanding dengan kemampuan tutor dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, untuk meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab serta memenuhi kebutuhan warga belajar dalam segi pemberian pelayanan pada program pendidikan non formal. Dari 3 kali pertemuan dengan seluruh pengelola, Tutor dan Warga Belajar didapat informasi sebagai berikut:

- Pertemuan 1 : Jadwal Pelaksanaan Pendampingan Dilakukan Pada Triwlan Ke II, Standar Proses dan PTK, Identifikasi Masalah Melalui wawancara Kepada PTK di PKBM Cerdas Mandiri, Proses Pelaksanaan Dilakukan dengan cara memberikan masukan- masukan Logika berdasarkan situasi yang dihadapi, dilengkapi dengan instrument pengamatan. (Terlampir)
- Pertemuan 2 : Penilik memberikan instrument pengamatan perkembangan perubahan situasi kegiatan pembelajaran untuk menganalisa perkembangan atas masukan yang diberikan (terlampir)
- Pertemuan 3 : Melakukan Kunjungan kembali terhadap hasil strategi yang diberikan oleh penilik.

#### 3.2 Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan pengendalian mutu yang dilakukan penulis, mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pendampingan tutor PKBM dalam mengimplementasikan penerapan Pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan *Meusapat* mendapatkan respon yang cukup baik dan positif dari para tutor di PKBM Cerdas Mandiri.
- 2) Tutor memahami proses pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam rancangan pembelajarannya karena dipraktikkan cara membuatnya secara .
- 3) Hasil pendampingan ini dapat digunakan oleh tutor dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

Tabel 1. Hasil Wawancara Tutor

No	Tingkat Satuan	Jumlah Tutor	Kriteria		
			Setuju	Sangat Setuju	Kurang Setuju
1	Pendidikan Kesetaraan Paket A (Setara SD)	5		5	
2	Pendidikan Kesetaraan Paket B (Setara SMP)	10	3	7	
3	Pendidikan Kesetaraan Paket C (Setara SMA)	11	2	9	
Jumlah		26	5	21	
Persentase		100%	19%	81%	

Dari Tabel 1, Hasil Wawancara Tutor Dapat disimpulkan Bahwa dari jumlah Tutor yang ada di PKBM Cerdas Mandiri, Cenderung Sangat setuju sebesar 81% dengan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan penulis melalui pendekatan meusapat untuk meningkatkan rasa tanggungjawab dan keinginan warga belajar untuk hadir mengikuti kegiatan belajar dengan mengelompokkan mereka berdasarkan jenis kelamin.

## 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian implementasi didapat yaitu Implementasi Pendampingan Tutor kesetaraan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi melalui pendekatan Meusapat sangat efektif dan berdampak positif bagi tutor dalam mengajak warga belajar untuk hadir pada kegiatan belajar mengajar. Melalui Pendekatan *Meusapat*, tutor mampu meningkatkan tanggungjawab warga belajar untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan dengan menggunakan bahasa local. Melalui praktik baik ini, Penulis berharap PKBM-PKBM Binaan dalam Lingkungan Kabupaten Aceh timur lebih berani mengungkapkan persoalan – persoalan yang terjadi pada PKBM.

## Referensi

- Arumiyah, S., Djannah, M., & Habsy, B. A. (2018). Manfaat bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 140-153.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.
- DH, I. K. (2012). Kinerja pendidikan kesetaraan sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 65-84.
- Hapsari, M. I. (2011). Model Pembinaan Peningkatan Kompetensi Penilik. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 128-137.
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. *Mimbar pendidikan*, 1(25), 39-45.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140.
- Laksono, B. A. (2020). Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Hasil Ujian Program Kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 139-144.
- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Patandean, E. H. B. (2021). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Sumber Daya Manusia (Studi Kasus pada PT. Sermani Steel di Kota Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Putra, R. A. (2017). Penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (studi pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM bina mandiri cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

Sulandari, S. (2015). Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling di Kota Semarang (Studi Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Semarang). *GEMA PUBLICA: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 1(1), 87-103.

Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

### **How Cites**

Gusti, E. (2022). Implementasi Pendampingan Kepada Tutor Kesetaraan Melalui Pendekatan Meusapat dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada PKBM Cerdas Mandiri. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.58477/api.v1i1.22>.

### **Publisher's Note**

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.